

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya. Dengan diterbitkannya undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah¹. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, di mana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun.

Dalam penjabaran pengertian, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti pendidikan

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang diberikan kepada anak haruslah memperhatikan aspek perkembangan anak.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*The Golden Age*), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun, anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistik seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Selain itu anak pada usia 2 sampai 6 tahun dipenuhi dengan senang bermain. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan fondasi yang mengarahkan anak pada pembentukan kemampuan yang lebih beragam, sehingga di kemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas.

Anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga kehadirannya begitu dinantikan oleh setiap manusia, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Masa kanak-kanak adalah masa emas yang tidak dapat terulang kembali, masa sensitif dan berkembangnya seluruh aspek

²Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Pres Lampung, 2016), hal.1-2

perkembangan anak, yang nantinya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional. Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 yang mengatur tentang standar PAUD di dalamnya memuat standar pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.³ Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya. Anak usia dini merujuk suatu istilah yang mengacu kepada periode perkembangan awal dalam kehidupan seseorang. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, konsep "Anak Usia Dini" di Indonesia saat ini merujuk kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun (Inayah et al., 2023).⁴

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pembentukan karakter. Hal ini didasarkan oleh banyaknya peristiwa yang menunjukkan dekadensi moral pada

³ UU No 58 Tahun 2009 Standar PAUD

⁴ Inayah, F., Hamka, D. W., Ristiana, E., Akmal, M. S., & Kurniawan, R. (2023). Pembuatan dan Pengarahan Media Mewarnai Gambar Bagi Anak Usia 1-8 th di BTN Kasumberang Kabupaten Gowa. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 53–56.

zaman sekarang ini. Pembentukan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Pembentukan karakter melibatkan pembentukan nilai-nilai moral, keterampilan sosial, dan penguatan karakter. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini karena pada tahap inilah fondasi kepribadian mulai dibangun. Dua karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah kemandirian dan kerjasama. Kemandirian mendorong anak untuk mampu melakukan sesuatu tanpa selalu bergantung pada orang lain, sedangkan kerjasama menumbuhkan kemampuan untuk bekerja bersama, saling menghargai, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka pembentukan karakter yang baik di usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Karakter kemandirian dan kerjasama dinilai penting karena akan terjadi dampak buruk jika anak tidak memiliki karakter kemandirian dan karakter kerjasama. Anak tidak bertanggung jawab terhadap tugas sederhananya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistianah & Tohir. Dalam penelitiannya memperlihatkan terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku tidak mandiri maupun tidak mau bekerjasama. Permasalahan yang ada juga sama yang mana anak tidak mau menyelesaikan tugasnya, masih mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugasnya, tidak mau makan sendiri, dan juga sulit mengikuti pembelajaran secara mandiri. Beberapa permasalahan tersebut memperlihatkan kurang tepatnya pendidikan maupun pembinaan kemandirian dan juga kerjasama yang dilakukan oleh lembaga

sekolah. Sehingga diperlukannya kita untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter kemandirian yang baik dan juga tepat untuk diterapkan. Karakter kemandirian maupun kerjasama perlu ditanamkan pada setiap lembaga sekolah, karena sekolah memiliki potensi yang sangat besar terkait kemandirian anak apabila dilakukan dengan serius.⁵

Di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam, pembentukan karakter anak telah menjadi bagian dari program pembelajaran. Namun, hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak anak yang menunjukkan ketergantungan tinggi pada guru atau orang dewasa dalam menjalankan aktivitas harian. Terutama beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian dan kerjasama anak. Seperti halnya masih ada anak yang belum tampak kerjasama secara mandiri, belum tampak adanya tanggung jawab misalnya: anak tidak meletakkan sepatu di rak sepatu, anak tidak mau merapikan alat main ketika selesai main baik secara individu maupun bersama sama, anak tidak mau merapikan alat belajar setelah selesai belajar yang telah disediakan, masih bergantung dengan orangtua ataupun guru, anak belum tampak memiliki rasa percaya diri, anak belum memiliki inisiatif sendiri untuk membantu teman, serta anak belum dapat memecahkan masalahnya secara mandiri dalam tahapan yang sederhana, serta anak belum mampu mengendalikan emosinya sendiri saat tengah bermain bersama dengan teman-

⁵ Sulistianah, S., & Tohir, A. (2020). *Perkembangan Kemandirian pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), hal. 179–186.

temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual sangat diperlukan.

PAUD SPNF SKB adalah salah satu lembaga sekolah di Kota Pagar Alam yang termasuk pada lembaga sekolah yang juga menganggap kemandirian dan kerjasama sebagai karakter yang penting untuk dibentuk pada anak-anak sejak dini. Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran berbasis alam. Alam bukan hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang hidup, interaktif, dan menyenangkan bagi anak-anak. Melalui kegiatan di alam terbuka seperti mengamati tumbuhan, menyiram tanaman, atau membersihkan lingkungan, anak tidak hanya belajar mengenali dan mencintai alam, tetapi juga belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Di sinilah pentingnya pelestarian alam diperkenalkan sejak usia dini, tidak hanya sebagai wawasan, tetapi juga sebagai kebiasaan dan sikap hidup yang dilakukan anak dalam keseharian mereka.

Pembelajaran tentang alam memberikan banyak keuntungan bagi anak usia dini. Melalui pengalaman langsung di alam terbuka, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu, yaitu 1) Aspek kognitif: Anak belajar mengamati, membandingkan, mengklasifikasi, dan menyimpulkan dari fenomena alam di sekitarnya. 2) Aspek sosial-emosional: Anak belajar bekerja sama, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas kelompok saat menjelajah atau berkegiatan di alam. 3) Aspek motorik: Aktivitas fisik di alam seperti berjalan,

memanjat, mengumpulkan benda alam, memperkuat koordinasi gerak kasar dan halus. 4) Aspek afektif dan karakter : Anak lebih peduli, bertanggung jawab, menghargai makhluk hidup, serta tumbuh rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rabiatul Adawiyah yang mengungkapkan pentingnya pendidikan lingkungan untuk anak usia dini. (Adawiyah, 2022)⁶ Interaksi langsung dengan alam juga menumbuhkan rasa ingin tahu, memperkuat rasa percaya diri, serta mengurangi kejenuhan dalam belajar. Alam menyediakan ruang belajar yang fleksibel, dinamis, dan menyenangkan bagi anak usia dini yang pada dasarnya belajar melalui bermain dan eksplorasi.

Kota Pagar Alam merupakan wilayah yang memiliki kekayaan alam sangat luar biasa. Terletak di kaki Gunung Dempo, Pagar Alam dikelilingi oleh pemandangan alam yang memukau dengan bentang alam yang meliputi pegunungan, air terjun, perkebunan teh, dan hutan tropis yang kaya akan keragaman hayati, sehingga kota ini sangat mendukung pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan unsur lingkungan ke dalam pendidikan anak usia dini. Lingkungan pegunungan juga menciptakan suasana pembelajaran yang tenang, jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, sehingga mendukung proses tumbuh kembang anak secara holistik. Potensi alam ini seharusnya dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar yang autentik dan dekat dengan realitas kehidupan anak. Sayangnya, dalam praktiknya,

⁶ Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup. *Journal For Gender Studies*, 14(1), 90–108

pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan alam masih belum banyak dilakukan secara sistematis di lembaga PAUD, termasuk di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam.

Sementara itu lingkungan sekolah PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam sendiri sangat mendukung untuk diterapkannya pembelajaran berbasis alam. Sekolah ini dikelilingi oleh kebun kopi, kebun sayur, aliran sungai kecil, serta dekat dengan objek wisata air terjun. Kondisi geografis ini menjadikan sekolah berada di tengah-tengah lingkungan alami yang asri dan kaya potensi untuk dijadikan sumber belajar langsung bagi anak. Namun, sayangnya potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

Dalam menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang mampu menjembatani antara potensi lokal, kebutuhan anak, serta perkembangan zaman yang semakin digital. Oleh karena itu, buku saku prasiaga *digital* dengan tema pelestarian alam yang dikembangkan oleh Kurnia Dewi dan tim,⁷ sebagai inovasi media yang mampu memperkuat pendidikan karakter anak usia dini secara kontekstual dan interaktif. Buku ini bukan sekadar media bacaan, melainkan alat pembelajaran interaktif yang dirancang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Buku saku prasiaga *digital* menampilkan berbagai kegiatan eksploratif dan aplikatif yang mengajak anak untuk mengenal, mencintai, dan menjaga alam sekitarnya. Buku ini mengadaptasi nilai-nilai Pramuka Prasiaga, yaitu kedisiplinan, keberanian,

⁷ <https://heyzine.com/flip-book/5f7635c02a.html>

gotong royong, dan cinta alam, dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan dan mudah diterapkan. Melalui aktivitas-aktivitas dalam buku saku ini, anak-anak diajak mengenal dan mencintai alam sekitar mereka, sekaligus dilatih untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana secara mandiri dan bekerja dalam kelompok kecil. Pendekatan ini secara tidak langsung membangun kemampuan problem solving, inisiatif, empati, serta rasa tanggung jawab sosial pada anak sejak dini. Buku saku ini tidak hanya menjadi media belajar bagi anak, tetapi juga alat bantu bagi guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan kontekstual.

Prasiaga adalah anak yang belum berusia 7 tahun yang diberikan pengenalan tentang nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD. Prasiaga bukan jenjang pendidikan dalam Gerakan Pramuka, tetapi merupakan kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD yang berorientasi pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok.⁸

Di dalam konteks pendidikan nonformal, kegiatan Pramuka Prasiaga memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Gerakan Pramuka, khususnya untuk peserta didik usia dini, menyajikan kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sarat nilai-nilai seperti cinta alam, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan keberanian. Namun, dalam praktiknya, kegiatan Pramuka Prasiaga di banyak lembaga PAUD belum

⁸Kemendikbud dan Dirjen PAUD DIKMAS, *Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui kegiatan Prasiaga*, hal.11

diterapkan dan belum didukung oleh media pembelajaran yang sistematis, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan anak zaman sekarang.

Penerapan buku saku prasiaga digital sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan prasiaga karena dapat menjadi panduan dalam melakukan kegiatan guna membentuk karakter anak. Buku saku prasiaga digital sangatlah relevan digunakan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Buku saku prasiaga digital berisi panduan kegiatan yang memudahkan para pendidik, orangtua maupun anak-anak melakukan kegiatan kepramukaan.⁹ Jika buku saku pada umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang dapat berisikan teks atau gambar, maka buku saku digital berisikan informasi digital yang dapat juga berwujud teks atau gambar yang ditampilkan di layar komputer, hp, atau android. Buku saku digital memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan buku saku konvensional, antara lain kemudahan dalam pembaruan konten, distribusi yang cepat, dan kemampuan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.¹⁰

PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki semangat tinggi dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis karakter. Penerapan buku saku Prasiaga digital tema pelestarian alam di lembaga ini menjadi langkah nyata dalam menyelaraskan kurikulum PAUD dengan nilai-nilai kepramukaan. Namun demikian, efektivitas dan dampak dari

⁹ <https://heyzine.com/flip-book/5f7635c02a.html>

¹⁰ Sudarsono, W., & Wibowo, R. (2023). *Buku Saku Digital: Transformasi Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana*. *Jurnal Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana*, 5(1), 15-28.

penggunaan buku saku ini perlu diteliti lebih lanjut secara sistematis dan mendalam.

Berdasarkan dari masalah diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Buku Saku Prasiaga Digital Tema Pelestarian Alam untuk membentuk karakter kemandirian dan kerjasama anak di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi dalam pembelajaran di PAUD
2. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi di PAUD
3. Keterbatasan media pembelajaran yang mendukung
4. Tantangan dalam membentuk karakter kemandirian dan kerjasama anak di PAUD
5. Keterbatasan pemahaman dan penguasaan teknologi oleh guru PAUD
6. Buku di sekolah masih berupa lembaran cetak dan belum bisa menampilkan simulasi interaktif, memadukan gambar, suara, animasi, dan video.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dikemukakan secara tegas untuk mengefektifkan proses penelitian dan agar penelitian tidak menyimpang dan menyebar ke masalah lain, maka penelitian ini hanya fokus membahas dan

meneliti tentang Penerapan Buku Saku Prasiaga *Digital* Tema Pelestarian Alam untuk membentuk karakter kemandirian anak seperti anak mampu untuk mengurus dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta membentuk karakter kerjasama anak yang meliputi mau berbagi, mampu bermain dan bekerja dalam kelompok dan mampu mengikuti aturan dan kesepakatan bersama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan buku saku prasiaga digital tema pelestarian alam untuk membentuk karakter kemandirian anak di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam?
2. Bagaimana penerapan buku saku prasiaga digital tema pelestarian alam untuk membentuk karakter kerjasama anak di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter kemandirian dan kerjasama anak dengan menggunakan buku saku prasiaga digital tema pelestarian alam di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan buku saku prasiaga digital tema pelestarian alam terhadap pembentukan karakter kemandirian di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan buku saku prasiaga digital tema pelestarian alam terhadap pembentukan karakter kerjasama di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Karakter Kemandirian dan Kerjasama anak dengan menggunakan Buku Saku Prasiaga digital tema pelestarian alam di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah yang dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca yang sedang mengeksplorasi bidang pendidikan, terutama dalam konteks penerapan buku saku Prasiaga digital dalam membentuk karakter kemandirian dan kerjasama pada anak usia dini.
 - b. Menyajikan informasi yang lebih luas dan mendalam kepada para pembaca tentang urgensi mengembangkan karakter kemandirian dan kerjasama pada anak usia dini.

2. Bersifat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dan sumber inspirasi dalam membentuk karakter kemandirian dan kerjasama anak usia dini dengan memanfaatkan buku saku Prasiaga *digital*.
- b. Memberikan wawasan kepada PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam tentang potensi buku saku Prasiaga *digital* sebagai panduan untuk membentuk karakter anak-anak.
- c. Dapat menjadi referensi bagi institusi PAUD lainnya yang ingin meningkatkan karakter kemandirian dan kerjasama pada anak-anak.

